



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan bimbingan pada masa ini sangat membekas pada kehidupan anak pada masa-masa mendatang. Oleh karena itu, bagi orangtua dalam menjalankan peranannya, perlu memberikan pendidikan yang tepat bagi anak. Pendidikan itu meliputi pendidikan prilaku, intelektual, dan jasmani berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah. Seperti yang di jelaskan dalam firman Allah berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Terjemahnya:

*"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman [31] :13)*

Dalam ayat ini Allah memberikan pelajaran akan kesolehan Luqman dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, yakni pendidikan yang mengandung

unsur “keilmuan” yang mendalam, “keikhlasan” yang suci dan “kecintaan” yang tinggi yakni pendidikan ketauhidan yang kokoh. Dalam ayat lain Allah berfirman:

يَبْنِيْ اِيَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾ يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٢﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدْلَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٣﴾ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوٰتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

*(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai*

*orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai". (QS. Luqman [31] :16-19).*

Ayat-ayat di atas mengandung aturan yang sempurna tentang akhlak yang mulia.

Baharits, ( 2007: 60) mengemukakan bahwa:

*"Ayat ini dimulai dengan mengemukakan hak Allah SWT, karena sesungguhnya Allahlah yang paling agung. Melalui ayat ini, Allah menyuruh manusia beribadah kepada Allah dengan ikhlas. Allah juga melarang menyekutukan-Nya karena perbuatan itu merupakan dosa besar. Ayat-ayat ini menempatkan anak dalam pengawasan yang ketat dan sempurna dalam segala aktivitas. Allah mengemukakan bahwa tidak ada satu perbuatan sekecil apapun di bumi ini yang terlepas dari penglihatan, pendengaran, dan pengamatan Allah yang sempurna."*

Motivasi berakhlak mulia dapat orangtua berikan kepada putra-putrinya melalui bimbingan dan pendidikan, agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal. Bila pendidikan dan bimbingan pada masa anak-anak baik maka hasilnya pun akan baik, sebaliknya bila pendidikan dan bimbingan pada masa anak-anak hasilnya tidak baik maka tidak baik pula hasilnya.

Ibnu Khaldun, ( Baharits, 2007: 249) mengatakan bahwa: *"Pendidikan pada masa kanak-kanak lebih bermakna dan meresap sekaligus sebagai fondasi pada pendidikan selanjutnya."* Masa ini di pandang sebagai masa yang tepat untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam. Hal yang paling utama yang perlu diajarkan pada masa ini adalah mengajarkannya memahami Al-Qur'an, karena keutamaannya yang besar. Seperti dijelaskan dalam salah satu riwayat yang berwasiat:

*“Didiklah anak-anak kamu pada tiga perkara: mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur’an. Sebab orang-orang yang mengemban tugas Al-Qur’an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari yang tidak ada perlindungan selain dari perlindunganNya beserta para nabiNya dan orang-orang yang suci.” (HR. Thabrani)*

Riwayat diatas merupakan perintah untuk para orangtua agar mengajarkan Al-Qur’an kepada putra-putrinya.

Mengajarkan Al-Qur’an bukan merupakan hal yang sulit. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya :

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar [54] : 17)*

Ayat di atas menjelaskan jaminan dari Allah SWT tentang kemudahan dalam mempelajari Al-Qur’an. Namun faktanya umat Islam pada masa sekarang telah jauh dari pendidikan Al-Qur’an. Jangankan untuk memahami isi kandungan Al-Qur’an, untuk tingkat kemampuan membacanya saja kaum muslimin Indonesia di sebagian daerah masih belum maksimal. Hal ini terbukti dengan fakta yang disampaikan oleh praktisi dan pemerhati pendidikan Islam. Hidayat menyebutkan bahwa dari jumlah penduduk Jakarta yang 80 % adalah Muslim, hanya 70 % yang

bisa baca huruf hijaiyah. Dari angka 70 % itu mereka yang hanya bisa membaca alif, ba, ta, tsa secara terputus. Sementara yang bisa membaca huruf Al-Qur'an secara tersambung masih sedikit. Bahkan yang membaca sesuai tajwid hanya beberapa persen saja (Irwan, 2011).

Selain itu, Laporan dari Wartawan Tribun Timur (Harismanto, 2011) menjelaskan bahwa sebanyak 85,22 % siswa SMA/SMK di Sulawesi Selatan tidak fasih membaca Al-Qur'an. Hanya 15,88 % siswa yang fasih membaca Al-Qur'an. Pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), jumlah pelajar yang tidak fasih membaca Al-Qur'an sebanyak 82,70 % atau hanya 18,30 % yang fasih membaca kitab suci umat Islam ini. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), jumlah murid yang tidak fasih membaca Al-Qur'an sebanyak 82 % atau hanya 18 % yang fasih membaca.

Data ini diketahui berdasarkan hasil pemantauan Tim Pemantau Gerakan Pembelajaran Al-Qur'an tahun 2007. Data ini dipaparkan dalam Rapat Paripurna Penjelasan Pimpinan Pansus Ranperda Prakarsa tentang Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an.

Tingginya angka peserta didik yang tidak fasih membaca Al-Qur'an dikarenakan rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an. Rendahnya minat ini tidak lepas dari pengaruh lembaga pendidikan Al-Qur'an yang minim, bahkan menurut pansus banyak yang terpaksa ditutup. Sehingga banyak dari anak-anak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an, padahal proses membaca merupakan langkah

awal untuk meningkatkan pengenalan dan kemampuan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk dalam keterampilan bahasa yang merupakan salah satu aspek penting untuk melatih proses berfikir seseorang. Dawson *et al*, (1963; tarigan, 1985b:1) mengungkapkan bahwa: "*Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir*". Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Salah satu cara melatih keterampilan bahasa untuk melatih proses berpikir yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an berisi pedoman manusia untuk berakhlak mulia, yang hanya akan dipahami oleh orang-orang yang mampu membaca, memahami dan mengamalkannya.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia, metode yang diterapkan sudah banyak diantaranya: 1) Metode Iqra, 2) Metode Jibril, 3) Metode Al-Baghdady, 4) Metode Qiroaty, 5) Metode An-Nahdiyah, dll. Setiap metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya yang berbeda.

Melihat fenomena di atas, maka perlu ada usaha-usaha yang kreatif dari semua pihak yang peduli terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satunya dengan menanamkan anak usia dini gemar membaca Al-Qur'an dengan metode pengajaran dan pembelajaran yang mudah dan menarik untuk anak-anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menggunakan metode lain dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak-anak usia dini.

Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya di TKA Daarul Ilmi Subang. Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKA tersebut dengan seksama maka fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKA Daarul Ilmi belum optimal. Hal ini bisa dilihat dengan sebagian besar anak dalam pengucapan huruf hijaiyah masih sering tertukar antara huruf hijaiyah yang satu dengan huruf hijaiyah yang lain dan belum mampu merangkainya. Hal ini menyebabkan adanya keterlambatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masing-masing anak yang pada tahun ini akan segera memasuki Sekolah Dasar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka para guru hendaknya memiliki metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini.

Metode yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TK diantaranya melalui metode Al-Bana yang pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memiliki tiga langkah mudah membaca Al-Quran dengan menggabungkan delapan prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an sekaligus (Fathin *at al.* (2008:2). Sehingga Metode ini akan membantu dalam pengenalan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Tiga langkah mudah membaca Al-Qur'an yaitu: 1) langkah pertama; menghafal dan menguasai huruf hijaiyah, 2) langkah kedua; melancarkan dan merangkai kata, 3) langkah ketiga; menguasai hukum tajwid dengan kode warna. sedangkan 8 prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an sekaligus, yaitu: 1) Kisah (*structural*

*analytic sintetik*), 2) Kitabah (Kinestetik), 3) Su'al (*Examination/Evaluasi*), 4) Amsal (perumpamaan), 5) Transliterasi (cara baca), 6) Sistematis, Praktif dan Interaktif, 7) Guide/ilustrasi, 8) Kode Warna/rumus tajwid.

Dengan cara tiga langkah mudah belajar Al-Qur'an dan delapan prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an tersebut, maka upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya dapat diaplikasikan sesuai dengan tumbuh kembang anak itu sendiri.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul "*Peningkatan Pengenalam Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al-Bana pada Anak Taman Kanak-kanak Daarul Ilmi Subang Tahun Ajaran 2011/2012*".

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, secara lebih rinci rumusan masalah ini dituangkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pengenalan membaca Al-Qur'an anak kelas B di TKA Daarul Ilmi kota Subang tahun pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana penerapan Metode Al-Bana dalam meningkatkan pengenalan membaca Al-Qur'an anak kelas B di TKA Daarul Ilmi kota Subang tahun pelajaran 2011/2012?
3. Bagaimana evaluasi pengenalan membaca Al-Qur'an anak kelas B di TKA Daarul Ilmi kota Subang setelah menggunakan Metode Al-Bana tahun pelajaran 2011/2012?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengenalan awal membaca Al-Qur'an anak kelas B di TKA Daarul Ilmi Kota Subang.
2. Menerapkan metode Al-Bana dalam meningkatkan pengenalan membaca Al-Qur'an anak kelas B di TKA Daarul Ilmi kota Subang.
3. Mengevaluasi peningkatan pengenalan membaca Al-Qur'an anak melalui metode Al-Bana di TKA Daarul Ilmi Kota Subang.

### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rapoport dalam Rochiati, (2007: 11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan sekelompok guru dapat bekerjasama dalam mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran yang berguna untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada.

## **E. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengembangan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TKA Daarul Ilmi.

### **2. Bagi Anak**

Memperoleh pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkan bagi dirinya memperoleh peningkatan pengenalan membaca Al-Qur'an yang berguna bagi kehidupannya.

### **3. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKA Daarul Ilmi Kota Subang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab. Yaitu:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini peneliti akan mendiskusikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini peneliti akan memaparkan konsep pengenalan anak membaca Al-Qur'an, kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, kesiapan anak membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, metode Al-Bana dan ditutup dengan penjelasan tentang hasil penelitian beberapa metode membaca Al-Qur'an pada anak taman kanak-kanak.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Di bab tiga ini, peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, penjelasan istilah, teknik pengumpulan data, analisis data dan yang terakhir adalah validasi data.

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan. Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan yang akan diterangkan adalah sebagai berikut: pertama, pengenalan anak membaca Al-Qur'an di TKA Daarul Ilmi sebelum diterapkan metode Al-Bana; kedua, pelaksanaan metode Al-Bana dalam meningkatkan pengenalan anak membaca Al-Qur'an di TKA Daarul

Ilmi; ketiga, pengenalan anak membaca Al-Qur'an di TKA Daarul Ilmi setelah diterapkan metode Al-Bana.

## **BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Di dalam bab ini, peneliti akan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan ditutup dengan rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya.

